

SKRIPSI

**IMPLIKASI POLA PERKEMBANGAN LAHAN
DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PERKOTAAN MATABE
TERHADAP PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN MAMUJU**



Disusun oleh :

SUCI NUR ANISYA

D0320319

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SULAWESI BARAT**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLIKASI POLA PERKEMBANGAN LAHAN
DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PERKOTAAN MATABE
TERHADAP PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

Oleh

SUCI NUR ANISYA

NIM : D0320319

(Program Studi Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota)

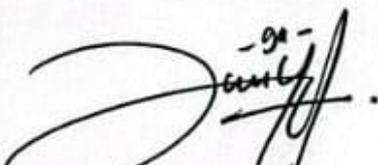
Universitas Sulawesi Barat

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

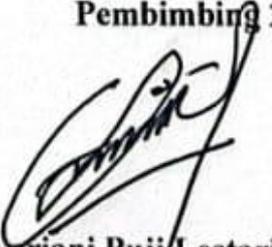
23 Desember 2024

Mengetahui

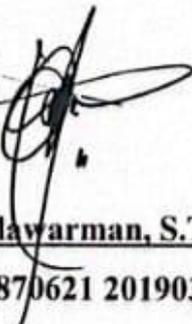
Pembimbing 1


Virda Evi Yanti Deril, S.T., M.T
NIP 19940804 202203 2 008

Pembimbing 2


Sri Apriani Puji Lestari, S.T., M.T
NIP 19880416 202203 2 008

Koordinator Program Studi



Ade Mulawarman, S.T., M.Si
NIP 19870621 201903 1 007

Dekan Fakultas Teknik



Dr. Ir. Hafsa Nirwana, M.T
NIP 19640405 199003 2 002

PERNYATAAN HASIL KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Suci Nur Anisya
NIM : D0320319
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya

Majene, 18 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Suci Nur Anisya

Nim: D0320319

ABSTRAK

Kawasan Perkotaan MATABE adalah wujud dari upaya pemerintah dalam pemerataan pembangunan dan meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Mamuju sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Barat, yang tertuang dalam RTRW Provinsi Sulawesi Barat. Pengembangan ini melibatkan pembangunan fisik untuk mendukung aktivitas perekonomian, yang membentuk pola perkembangan lahan, baik secara terencana maupun tidak terencana. Penelitian ini menganalisis implikasi pola perkembangan lahan di Kawasan Perkotaan MATABE terhadap perekonomian Kabupaten Mamuju. Metode yang digunakan meliputi analisis spasial untuk pola perkembangan lahan, analisis *Location Quotient* (LQ), Tipologi Klassen, dan Analisis *Shift Share* untuk struktur perekonomian, serta regresi linear sederhana untuk pengaruh perkembangan lahan terhadap PDRB. Hasilnya menunjukkan pola perkembangan lahan yang cenderung linier dan kantong, dengan sektor perdagangan dan jasa serta pengangkutan sebagai sektor basis yang maju. Sektor industri pengolahan mengalami dinamika perubahan. Analisis regresi mengkonfirmasi pengaruh positif perkembangan lahan terhadap PDRB, terutama dari sektor perdagangan dan jasa. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan lahan berkelanjutan dan pengembangan sektor ekonomi potensial untuk meningkatkan perekonomian wilayah.

Kata Kunci : Kawasan Perkotaan MATABE, Perkembangan, PDRB, Analisis Spasial, *Location Quotient* (LQ), Tipologi Klassen, dan Analisis *Shift Share*, Regresi Linear Sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi nasional dalam gerak dan kiprahnya tidak terlepas dari kontribusi ekonomi regional maupun ekonomi lokal. Hal ini sudah sangat disadari oleh pemerintah, sehingga setiap daerah diharapkan mampu mengembangkan perekonomiannya, untuk mempercepat pengembangan ekonomi di wilayah tertentu yang bersifat strategis bagi pengembangan ekonomi nasional dan untuk menjaga keseimbangan kemajuan suatu daerah dalam kesatuan ekonomi nasional (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, (2015)). Sesuai dengan hal tersebut, dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Barat 2014-2034 dan Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor 10 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mamuju 2019-2039, pemerintah menetapkan Kawasan Perkotaan MATABE (Mamuju – Tampapadang – Belang-belang) di Kabupaten Mamuju sebagai wilayah strategis untuk mempercepat dan memperluas pertumbuhan ekonomi daerah.

Kawasan Perkotaan MATABE dari segi jarak lokasinya yang berdekatan dengan kota induknya, dalam pengembangan perkotaan baru ini masih banyak tergantung kepada peran dan fungsi Kabupaten Mamuju sebagai kota induknya. Pembangunan kota baru ini diyakini pula memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan ekonomi regional (Hudalah dkk., (2007) dalam Deril, V. E. Y. (2024)). Dalam hal ini Kawasan Perkotaan MATABE dikembangkan untuk memenuhi berbagai fungsi, diantaranya sebagai kawasan industri, perdagangan, simpul utama transportasi skala nasional serta simpul utama kegiatan ekspor-impor atau pintu gerbang menuju kawasan internasional. Pengembangan ini melibatkan pembangunan fisik untuk mendukung aktivitas perekonomian, yang membentuk pola perkembangan lahan, baik secara terencana maupun tidak terencana. Pola ini dipengaruhi

oleh faktor-faktor seperti kegiatan manusia dan perubahan bentuk pemanfaatan lahan (Putra, D.R. & Pradoto, W. (2016)).

Dalam proses pengembangan kawasan perkotaan ini telah terjadi berbagai perkembangan lahan, diantaranya adalah pengembangan kawasan bandara Tampapadang, pengembangan kawasan industry, serta perluasan terminal peti kemas di pelabuhan Desa Belang-Belang (Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 3 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020-2040), dan pengembangan 161 ha lahan dalam pembangunan terminal Bandar Udara Tampapadang di Kelurahan Sinyonyoi, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju (Rahman, A., (2023)).

Kawasan Perkotaan MATABE adalah implementasi dari upaya pemerintah dalam pemerataan pembangunan dan meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Mamuju sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Barat. Berbagai perkembangan lahan yang terjadi dalam pengembangan diharapkan dapat mewujudkan fungsinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui pengaruh pola perkembangan lahan yang terbentuk dalam pengembangan Kawasan Perkotaan MATABE, dan bagaimana implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju dan kontribusinya dalam pengembangan ekonomi regional. Hal ini kemudian dituangkan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul "Implikasi Pola Perkembangan Lahan Dalam Pengembangan Kawasan Perkotaan Matabe Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Mamuju".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola perkembangan lahan yang terbentuk dalam pengembangan Kawasan Perkotaan MATABE?
2. Bagaimana implikasi pola perkembangan lahan Kawasan Perkotaan MATABE terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Mamuju?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi pola perkembangan lahan yang terbentuk dalam pengembangan Kawasan Perkotaan MATABE
2. Untuk mengetahui implikasi pola perkembangan lahan yang terbentuk dalam pengembangan Kawasan Perkotaan MATABE terhadap perekonomian Kabupaten Mamuju sebagai kota induk dari Kawasan perkotaan tersebut dan kontribusinya terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Barat sebagai wilayah strategis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana pola perkembangan lahan pada wilayah strategis pertumbuhan ekonomi, dan bagaimana peran perkembangan tersebut dalam perekonomian wilayah
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi wadah peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Sulawesi Barat.
3. Bagi pemerintah dan pihak pengembang Kawasan Perkotaan MATABE, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan arah pengembangan Kawasan Perkotaan MATABE.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kekayaan infoermasi masyarakat tentang implikasi pola perkembangan lahan dalam pengembangan Kawasan Perkotaan MATABE terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Mamuju.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Subtansi

Penelitian ini mengkaji “IMPLIKASI POLA PERKEMBANGAN LAHAN DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PERKOTAAN MATABE TERHADAP PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN MAMUJU”, dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya :

1. Pola perkembangan lahan dari aspek lahan terbangun
2. Perekonomian wilayah Kabupaten Mamuju
 - a) Industri pengolahan
 - b) Perdagangan dan jasa
 - c) Transportasi/pengangkutan

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Kawasan Perkotaan MATABE di Kabupaten Mamuju, dengan luas 676,91 km² yang berada di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Mamuju seluas 206,64 km² dan Kecamatan Kalukku 470,27 Km.



Gambar 1. 1 Peta Delineasi Kawasan Penelitian (Sumber : SASplanet, 2024)

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam proses penyusunan proposal penelitian, sistematika penulisan sangat dibutuhkan agar, penulis dapat menyelesaikan dengan teratur dan terstruktur. Dalam penulisan proposal penelitian ini ada beberapa tahap sistematika penulisan yang digunakan terdiri dari Tiga Bab diantaranya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan bab pertama yang berisi pengantar tentang apa, mengapa dan untuk apa suatu topik diteliti. Dengan demikian, bab ini terdiri atas sub bab yang diantaranya adalah lain Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, bab ini berisi tentang hal-hal yang terkait dengan penelitian baik itu literatur penelitian seperti teori-teori tentang penataan permukiman kumuh, serta hal-hal lain yang bersangkutan dengan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan tahap-tahap penelitian seperti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis, definisi operasional.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. bab ini memuat gambaran objek penelitian dan perolehan hasil analisis yang di dalamnya memuat tentang hasil analisis pola perkembangan lahan yang terbentuk dalam pengembangan Kawasan Perkotaan MATABE, implikasi perkembangan lahan dalam pengembangan Kawasan Perkotaan MATABE terhadap perekonomian Kabupaten Mamuju dan kontribusinya pada ekonomi regional.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, bab ini menguraikan kesimpulan dari temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diangkat sebagai tujuan penelitian dan pemberian saran untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat topik atau tema serupa agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur

2.1.1. Lahan

Menurut Brinkman dan Smyth, (1973); Vink, (1975); dan *Food and Agriculture Organization*, 1976 : Arotaa, A. N., Olfie, B. L., & Katiandagho, T. M. (2016), lahan (*land*) merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang; yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang.

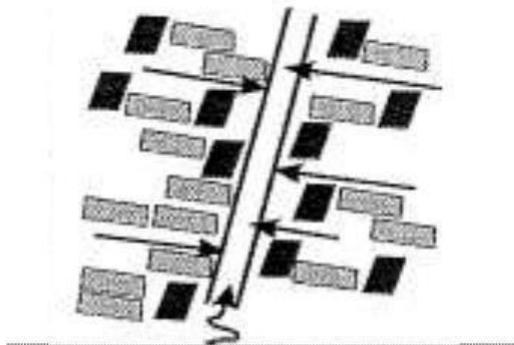
Penutupan lahan merupakan garis yang menggambarkan batas penampakan area tutupan di atas permukaan bumi yang terdiri dari bentang alam dan/atau bentang buatan (UU Nomor 4, (2011)). Menurut Ritohardoyo, S. (2013), penggunaan lahan merupakan suatu bentuk pemanfaatan dan fungsi dari perwujudan suatu bentuk penutup lahan. Apabila terjadi perubahan penggunaan lahan, maka pemanfaatan lahannya pun akan berubah pula.

2.1.2. Pola Perkembangan Lahan

Menurut Koestoer, R. H. (2001), pola perkembangan lahan terbangun pada kawasan perkotaan dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Pola Linier

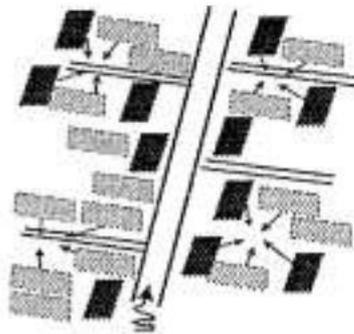
Pola linier adalah pola perkembangan lahan terbangun yang berkembang di sepanjang jalur transportasi (jalan, rel kereta api, sungai, pantai, dll);



Gambar 2. 1 Pola Linier (Sumber Taylor. (1980) dalam Yasa, K. D. K. I (2016))

2. Pola kantong

Pola kantong merupakan pola perkembangan lahan terbangun dengan bentuk mengelompok dan beraglomerasi disekitar pusat kota, yang terjadi karena adanya keterkaitan antar infrastuktur;



Gambar 2. 2 Pola kantong (Sumber : Taylor. (1980) dalam Yasa, K. D. K. I. (2016)).

3. Pola hirarki

Pola hirarki adalah pola perkembangan lahan terbangun dengan bentuk yang teratur menurut ukurannya secara hirarki dan berada disekitar pusat kota. Hal ini terjadi karena adanya keterkaitan fungsional antar bangunan.

Menurut Deril, V. E. Y. (2024), pola perkembangan lahan pada dasarnya dapat dikaji dengan melihat perubahan dan perkembangan lahan terbangun sebagai bentuk artikulasi dari aktifitas manusia yang terus berkembang . Menurut Yunus, H. S. (2000), perkembangan pemanfaatan

lahan di suatu wilayah merupakan artikulasi dari kegiatan manusia yang ada di permukaan bumi. Perkembangan pemanfaatan lahan pada suatu wilayah dapat berupa perubahan bentuk pemanfaatan lahan dan perubahan lingkungan. Menurut Putra, D. G. H., & Saputra, A. (2021), perkembangan wilayah identik dengan perubahan lahan terbangun. Lahan terbangun merupakan kenampakan yang ada di permukaan bumi yang mengalami campur tangan oleh manusia dan memiliki kegunaan bagi kehidupan manusia, yang di batasi dengan kenampakan fisik lahan terbangun seperti perumahan, industri, perdagangan, dan lain-lain. Menurut Badan Standar Nasional, lahan terbangun merupakan lahan yang sudah mengalami substitusi penutup lahan alami atau buatan yang pemanfaatannya terbagi atas permukiman, jaringan jalan, jaringan rel kereta api, bandar udara domestik / internasional, dan pelabuhan laut.

Menurut Undang-Undang No 4 Tahun 1992 Pasal 3, Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

2.1.3. Kawasan Perkotaan

Menurut Budihardjo, E (1996) : Erwin, P. (2016), konsep kawasan adalah wilayah yang berbasis pada keberagaman fisik dan ekonomi tetapi memiliki hubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional demi mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berkaitan dengan hal tersebut, Mahi (2016) : Erwin, P. 2016, mendefinisikan kawasan sebagai kawasan yang mempunyai fungsi tertentu dimana kegiatan ekonominya serta produk unggulannya mempunyai potensi mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya.

Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat

permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi (Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Menurut Yunus, 1999 : Erizal, E. (2003), perkembangan perkotaan adalah suatu proses perubahan keadaan perkotaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Sorotan perubahan keadaan tersebut biasanya didasarkan pada waktu yang berbeda dan untuk menganalisis ruang yang sama. Perkembangan kota menurut J.H.Goode : Daldjoeni, 1998 : Erizal, E. (2003) dipandang sebagai fungsi dari pada faktor-faktor jumlah penduduk, penguasaan alat atau lingkungan, kemajuan teknologi dan kemajuan dalam organisasi sosial.

Menurut Matitaputty, S., & Primadani, A. (2017), sistem perkotaan merupakan aglomerasi kota dengan wilayah sekitarnya yang masih memiliki sifat kekotaan. Sistem perkotaan tidak hanya terdiri dari himpunan objek secara fisik (dalam hal ini permukiman perkotaan) melainkan juga aliran dan keterhubungan yang bertujuan saling mengikat. Aliran dapat berupa pergerakan orang, barang, faktor produksi, ide, informasi, dan inovasi.

Golany, G. (1976) mendefinisikan kota baru sebagai suatu area bermukim baru yang direncanakan untuk menciptakan kehidupan kota yang relatif mandiri (*self-contained*) melalui penyediaan ekonomi basis (*economic base*) bagi para penduduknya. Menurut Batudoka, Z. (2005), tujuan ini akan tercapai bila diiringi dengan ketersediaan infrastruktur bermukim dan juga peluang usaha bagi para penghuninya. Dengan demikian, kota baru dapat dipahami sebagai suatu proyek pengembangan permukiman yang mampu menyediakan unsur - unsur perkotaan secara lengkap dan utuh, meliputi unsur perumahan, fasilitas sosial, fasilitas umum, perdagangan, dan juga industri. Menurut Dewi, J., Siahaan, U., & Tobing, R. R. pembangunan kota baru merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan pemerataan pembangunan maupun memperbaiki kualitas kota yang sudah ada.

2.1.4. Perekonomian Wilayah

Menurut Abraham Maslow : Prayoga, G. (2022), ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penyatuan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Menurut Sjafrizal (2012) : Salsabilla, A. (2023), ekonomi wilayah merupakan cabang ilmu yang mengembangkan ilmu ekonomi terhadap aspek tertentu seperti lokasi dan tata ruang.

Menurut Sadono (1985) : Matitaputty, S., & Primadani, A. (2017), tantangan pembangunan ekonomi perkotaan saat ini terletak pada kemampuan sistem ekonomi untuk mengembangkan ekonomi dan membagikan sumber daya perkotaan yang merata atau “pertumbuhan dengan pemerataan”, dengan kata lain mengarahkan pembangunan ekonomi yang mampu menciptakan keseimbangan regional. Hal ini memerlukan keterpaduan kebijaksanaan pembangunan ekonomi dan kebijaksanaan pengembangan tata ruang perkotaan dalam skala regional. Menurut Purwanti, P. A. P., & Setyari, N. P. W. (2021), semakin tinggi nilai PDRB dengan pertumbuhan yang positif, mengindikasikan kesejahteraan masyarakat di wilayah yang bersangkutan semakin baik.

Hal ini sejalan dengan yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 50 Tahun 2023 Tentang Panduan Penyusunan Potensi dan Peluang Investasi Daerah, bahwa pembangunan ekonomi regional saat ini menuntut pemerintah daerah untuk berinovasi memanfaatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki daerah terlebih di masa pandemi. Menentukan sektor usaha unggulan potensial dapat diperoleh dengan mengukur seberapa besar kontribusi diberikan oleh sebuah sektor usaha dan seberapa besar pertumbuhan sektor usaha tersebut terhadap kinerja perekonomian daerah/regional yang diukur dari Produk Domestik Regional Brutto (PDRB). PDRB suatu daerah yang disajikan atas harga konstan. Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Laju pertumbuhan perekonomian suatu daerah baik secara keseluruhan maupun per sektor juga dapat dilihat dari data PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar (BPS). PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dikelompokkan menjadi 10 sektor unggulan. Kesepuluh sektor unggulan tersebut antara lain :

1. Sektor pertanian, merupakan penjumlahan dari PDRB berdasarkan jenis lapangan usaha yang terdiri dari:
 - a. Tanaman pangan
 - b. Hortikultura
 - c. Perkebunan
 - d. Hortikultura tahunan
 - e. Perkebunan tahunan
 - f. Peternakan.
2. Sektor perikanan, merupakan nilai dari PDRB berdasarkan jenis lapangan usaha perikanan.
3. Sektor pertambangan, merupakan penjumlahan dari PDRB berdasarkan jenis lapangan yang terdiri dari:
 - a. Pertambangan minyak, gas dan panas bumi
 - b. Pertambangan batubara dan lignit
 - c. Pertambangan bijih logam
 - d. Pertambangan dan penggalian lainnya
4. Sektor industri, merupakan penjumlahan dari PDRB berdasarkan jenis lapangan usaha yang terdiri dari:
 - a. Industri batubara dan pengilangan migas
 - b. Industri makanan dan minuman

- c. Industri pengolahan tembakau
 - d. Industri tekstil dan pakaian jadi
 - e. Industri kulit. Barang dari kulit dan alas kaki
 - f. Industri kayu. Barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya
 - g. Industri kertas dan barang dari kertas; percetakan dan reproduksi media rekaman
 - h. Industri kimia. Farmasi dan obat tradisional
 - i. Industri karet. Barang dari karet dan plastik
 - j. Industri barang galian bukan logam
 - k. Industri logam dasar
 - l. Industri barang logam; komputer. Barang elektronik. Optik; dan peralatan listrik
 - m. Industri mesin dan perlengkapan
 - n. Industri alat angkutan
 - o. Industri furnitur
 - p. Industri pengolahan lainnya; jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan
5. Sektor energi, merupakan penjumlahan dari PDRB berdasarkan jenis lapangan usaha yang terdiri dari:
- a. Ketenagalistrikan
 - b. Pengadaan gas dan produksi es
 - c. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang
6. Sektor perdagangan, merupakan penjumlahan dari PDRB berdasarkan jenis lapangan usaha yang terdiri dari:
- a. Perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya
 - b. Perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor
7. Sektor pengangkutan, merupakan penjumlahan dari PDRB berdasarkan jenis lapangan usaha yang terdiri dari:
- a. Angkutan rel
 - b. Angkutan darat

- c. Angkutan laut
 - d. Angkutan sungai, danau dan penyebrangan
 - e. Angkutan udara
 - f. Pergudangan dan jasa penunjang angkuta; Pos dan Kurir
8. Sektor Keuangan, merupakan penjumlahan dari PDRB berdasarkan jenis lapangan usaha yang terdiri dari:
- a. Jasa perantara keuangan
 - b. Asuransi dan dana pension
 - c. Jasa keuangan lainnya
 - d. Jasa penunjang keuangan
9. Sektor Konstruksi, merupakan penjumlahan dari PDRB berdasarkan jenis lapangan usaha yang terdiri dari konstruksi dan real estate.
10. Sektor Pariwisata, merupakan penjumlahan dari PDRB berdasarkan jenis lapangan usaha yang terdiri dari penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum

Menurut Malau, M., Damanik, D., & Panjaitan, P. (2024) struktur ekonomi dipergunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian.

2.1.5. Pengaruh Perkembangan Lahan Terhadap Ekonomi Wilayah

Menurut Yy N A, Antomi Y. (2020), penambahan dan perubahan penggunaan lahan memberi pengaruh terhadap jumlah pendapatan di sektor ekonomi dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Salsabilla, A. (2023), pengaruh dari sebuah ruang/lahan terhadap ekonomi disebut pula sebagai ekonomi regional dengan batasan terfokus pada suatu wilayah tertentu seperti provinsi, kabupaten, ataupun perkotaan.

Menurut Huwae, P., Rusim, D. A., & Rante, H. (2024), permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan

perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan di suatu daerah aktivitas perekonomian. *Spatial Economics* merupakan distribusi ruang dan *trends* perkembangan suatu aktivitas/ kegiatan ekonomi suatu wilayah yang memiliki dinamika berbeda pada masing-masing tempat/ lokasi. Perbedaan tersebut dalam kapasitasnya sebagai wilayah yang memiliki ruang menunjukkan kekompleksan wilayah sebagai bagian dari aktivitas ekonomi. Representasi ekonomi tiap wilayah ditunjukkan oleh performance sektoral melalui Product Domestik Regional Bruto (PDRB).

Yunus, (2001) : Sihombing, I. C., & Ritohardoyo, S. (2017), mengatakan bahwa perubahan penggunaan lahan yang terjadi dapat menyebabkan berubahnya struktur perekonomian. Secara umum perkembangan pemanfaatan lahan yang terjadi di wilayah perkotaan merupakan perubahan fungsi lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya dipengaruhi oleh transformasi dalam ketersediaan sumber daya lahan sebagai pendukung perkembangan perekonomian wilayah. Hal tersebut juga akan mempengaruhi dan mengubah pola penggunaan lahan yang termasuk kedalam aspek fisik kota sebagai tempat beraktifitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi oleh penulis dalam mengerjakan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Tahun 2021 Rahmat Aris Pratom o, Susiyowati Indah Ayuni, Dwi Fitriani ngsih	Implikasi Pembangunan Kota Baru Terhadap Perubahan Fisik Kawasan dan Sosial-Ekonomi Masyarakat Local : Studi Kasus Kota Harapan Indah Bekasi	1. Tipe pemindahan Penyebab mengalami pemindahan 2. Jenis Kelamin 3. Tingkat kemiskinan 4. Pekerjaan sebelum mengalami pemindahan 5. Pekerjaan setelah mengalami pemindahan 6. Pendapatan sebelum mengalami pemindahan 7. Pendapatan setelah mengalami pemindahan	1. Analisis spasial 2. Analisis Chisquare	Diketahui bahwa terjadi perubahan fisik kawasan berupa perubahan penggunaan lahan yang signifikan untuk pemenuhan kebutuhan perumahan dan infrastruktur perkotaan. Selain itu, sebesar 89% masyarakat lokal mengalami tipe pemindahan langsung akibat pembangunan kota baru. Hasil statistik memperlihatkan bahwa tipe pemindahan berkorelasi kuat dengan jenis pekerjaan setelah pemindahan maupun jumlah pendapatan setelah pemindahan.	Persamaan : Penelitian ini dan penelitian pada proposal ini sama-sama membahas tentang implikasi pembangunan kota baru terhadap perubahan fisik dan ekonomi wilayah. Perbedaan : Pada penelitian ini lebih fokus membahas tentang perubahan sosial dan ekonomi masyarakat lokal yang mengalami pemindahan, dengan memperhatikan variabel jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan masyarakat. Sedangkan, penelitian pada proposal ini lebih berfokus pada perubahan nilai PDRB yang dipengaruhi oleh pengembangan kota baru.

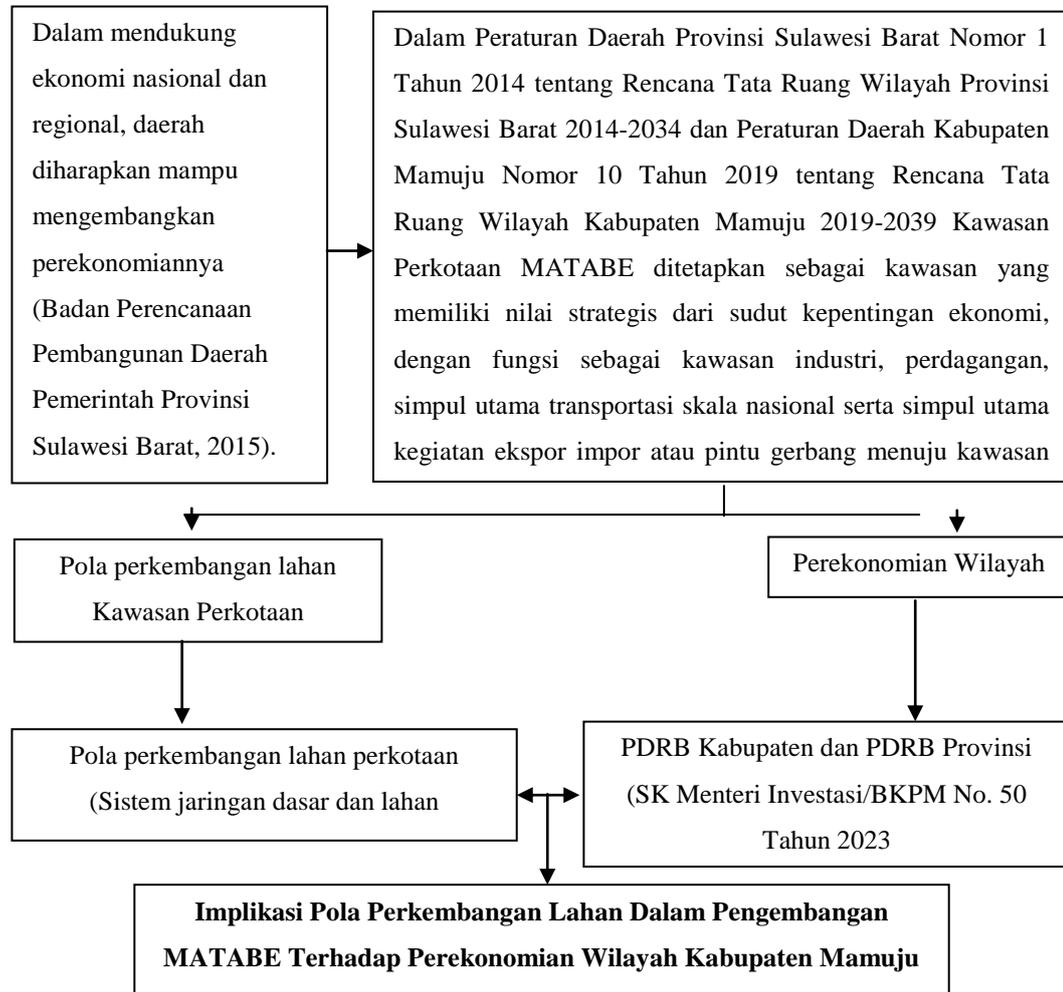
No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
2	Tahun 2021 Resante Lusiana, Eko Budi Santoso.	Identifikasi Pola Perkembangan Wilayah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan penggunaan lahan, 2. Kawasan terbangun (builtup area), 3. Kawasan tidak terbangun (nonbuilt-up area/openspace) 4. Panjang P (perimeter) atau keliling dari newly developedurban 5. Panjang Lc (length Of commonboundary), dan 6. Nilai LEI (Landscape Expansion Index) 	Analisis Spasial	<p>Terdapat 3 hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kabupaten Sidoarjo mengalami perkembangan wilayah yang didominasi oleh tipe infilling. 2. Berdasarkan pada hasil analisis, untuk kecamatan dengan dominasi perkembangan infilling, perlu adanya beberapa pengaturan terkait penggunaan lahan. 3. Wilayah dengan dominasi perkembangan edge growth dan leapfrog development, memerlukan adanya penambahan jangkauan prasarana seperti listrik, air bersih, jaringan jalan, dsb. 	<p>Persamaan : Penelitian ini dan penelitian pada proposal ini sama-sama mengidentifikasi pola perkembangan wilayah.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini hanya mengidentifikasi perubahan fisik yang terjadi pada wilayah, tanpa mengaitkannya dengan aspek lain. Sedangkan, penelitian pada proposal ini akan mengaitkan antara fisik dan aspek ekonomi.</p>
3	Tahun 2018 Nur Aziman Yy, Yudi	Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Padang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penggunaan lahan di sektor PDRB 2. Nilai PDRB 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis SIG (spasial) 2. Analisis regresi linear sederhana 	Penggunaan lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, dengan tingkat pengaruh yang berbeda-beda. Di Kota Padang Panjang, penggunaan lahan untuk pemukiman dan	<p>Persamaan : Penelitian ini dan penelitian pada proposal ini sama-sama mengidentifikasi pengaruh perubahan penggunaan lahan terhadap</p>

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Antomi	Panjang dan Bukittinggi Tahun 20142018			transportasi berkontribusi pada sektor pengangkutan dan transportasi sebagai penyumbang PDRB yang paling tinggi. Untuk pemukiman, industri, dan jasa-jasa lainnya memberikan kontribusi pada Sektor perdagangan, Sementara itu, di Kota Bukittinggi, penggunaan lahan hotel, dan restoran sebagai penyumbang PDRB yang paling tinggi.	<p>perekonomian wilayah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.</p> <p>Perbedaan : Pada penelitian ini hanya menganalisis perubahan penggunaan lahan, sedangkan proposal penelitian ini akan menganalisis pola perubahan perkembangan lahan</p>
4	Tahun 2020 M. Arif Hidayat, Akhmad Noor	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Alih Fungsi Lahan Di Kota Samarinda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan ekonomi 2. Perubahan fungsi lahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis regresi linear sederhana 2. Analisis Perubahan fungsi lahan 	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya alih fungsi lahan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan di Kota Samarinda.	<p>Persamaan : Penelitian ini dan penelitian pada proposal ini sama-sama mengidentifikasi pengaruh antara fisik dan perekonomian wilayah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.</p> <p>Perbedaan : Pada penelitian ini menganalisis pengaruh aspek ekonomi terhadap perubahan lahan, sebaliknya, penelitian pada proposal ini menganalisis</p>

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
						hubungan dan pengaruh perubahan lahan terhadap aspek ekonomi.
5	Tahun 2018 Aram Palilu	Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon	1. Infrastruktur transportasi 2. PDRB	1. Analisis regresi linear berganda 2. Analisis Tipologi Klassen	Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Infrastruktur jalan angka signifikannya 0,010 dibawah 0,05; artinya variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. 2. Infrastruktur pelabuhan laut, angka signifikannya 0,309 diatas 0,05; artinya variabel tersebut belum berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestic regional bruto. 3. Infrastruktur bandar udara, angka signifikannya 0,093 diatas 0,05; artinya variabel tersebut belum berpengaruh 5. terhadap PDRB.	Persamaan : Penelitian ini dan penelitian pada proposal ini sama-sama mengidentifikasi pengaruh pengembangan sektor transportasi terhadap PDRB dengan menggunakan analisis tipologi klassen. Perbedaan : Pada penelitian ini hanya menganalisis tentang pengaruh pengembangan sektor transportasi terhadap aspek ekonomi tanpa menganalisis pengaruhnya terhadap aspek lainnya. sedangkan penelitian pada proposal ini akan menganalisis tentang pengaruh pengembangan sektor transportasi terhadap fisik dan aspek ekonomi.

Sumber : Identifikasi penulis, 2023.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil serangkaian analisis yang dilakukan di Kawasan Perkotaan MATABE, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola perkembangan lahan dalam pengembangan Kawasan Perkotaan MATABE dan implikasinya terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Mamuju, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis spasial menunjukkan bahwa dalam pengembangan Kawasan Perkotaan MATABE terbentuk dua jenis pola perkembangan lahan, yaitu pola linier dan pola kantong.
2. Implikasi perkembangan lahan dalam pengembangan Kawasan Perkotaan MATABE terhadap perekonomian Kabupaten Mamuju terlihat dari adanya perubahan struktur perekonomian pada sektor industri pengolahan dan sektor pengangkutan. Namun, untuk sektor perdagangan dan jasa, yang merupakan sektor utama dalam struktur perekonomian Kawasan Perkotaan MATABE, perkembangan lahan di Kawasan tersebut tidak memberikan implikasi yang signifikan terhadap sektor tersebut di Kabupaten Mamuju.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, saran yang dapat diberikan antara lain :

5.2.1 Saran Untuk Pemerintah

1. Pengembangan sektor perdagangan dan jasa perlu dioptimalkan, meskipun perkembangan lahan di Kawasan Perkotaan MATABE belum memberikan dampak signifikan terhadap sektor ini. Oleh karena itu, pemerintah disarankan untuk merancang kebijakan yang lebih terfokus pada pengembangan sektor perdagangan dan jasa. Selain itu, pemerintah bisa memberikan insentif kepada pelaku usaha di sektor tersebut dan meningkatkan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi di sektor ini.

2. Penguatan infrastruktur sektor pengangkutan dan industri pengolahan: Berdasarkan temuan bahwa sektor pengangkutan dan industri pengolahan telah berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Mamuju, pemerintah perlu lebih memperkuat infrastruktur di kedua sektor ini. Pembangunan infrastruktur transportasi yang lebih baik dan peningkatan fasilitas industri pengolahan dapat meningkatkan daya saing Kawasan Perkotaan MATABE.
3. Kebijakan terpadu untuk sinergi sektor, agar pengembangan Kawasan Perkotaan MATABE lebih merata dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh sektor, pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang dapat menghubungkan sektor perdagangan, pengangkutan, dan industri. Hal ini penting agar seluruh sektor ekonomi di Kawasan Perkotaan MATABE dapat tumbuh secara seimbang.

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari adanya kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan, oleh karena itu berikut adalah saran untuk peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan memperhitungkan faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah atau tren sosial, yang mungkin memengaruhi pola perkembangan lahan dan dampaknya terhadap perekonomian wilayah.
2. Penelitian lanjutan pada sektor perdagangan dan jasa: Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan sektor perdagangan dan jasa di Kawasan Perkotaan MATABE tidak memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arotaa, A. N., Olfie, B. L., & Katiandagho, T. M. (2016). *Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Di Kota Tomohon*. *Agri-Sosioekonomi*, 12(1), 13-28.
- Batudoka, Z. (2005). *Kota Baru dan Aspek Permukiman Mendapan*. *SMARTek* 3(1), 221946, 27-36.
- Bpk.go.id,. (2023). *Salinan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2014 - 2034*. URL : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/20976>
Diakses tanggal 11 November 2023.
- Bpk.go.id,. (2023). *Salinan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020 - 2040*. URL : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/230668/perda-prov-sulawesi-barat-no-3-tahun-2021>
Diakses tanggal 11 November 2023.
- Brinkman, A. R. dan A.J Smyth. (1973). *Land Evaluation for Rural Purposes*. ILRI Publ. No. 17 Wageningen
- Budihardjo, E. (1996). *Tata Ruang Perkotaan*. Alumni. Semarang
- Depok.go.id,. (2022). *Buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2019*. URL : https://ppid.depok.go.id/wp-content/uploads/2021/06/Buku-Indikator-Ekonomi-Kecamatan-Kota-Depok-2019_FINAL.pdf
Diakses tanggal 11 November 2023.
- Deril, V. E. Y. (2024). *Model Struktur Spasial Pola Perkembangan Lahan Perkotaan Baru Terpadu Di Kabupaten Mamuju Berbasis Geographic Information System*. *BANDAR: JOURNAL OF CIVIL ENGINEERING*, 6(2), 129-136.

- Dewi, J., Siahaan, U., & Tobing, R. R. *Penciptaan Identitas melalui Image dalam Perancangan Kota Baru: Antara Intensi Perencana dan Pemahaman Masyarakat*.
- Diningrat, R. A. (2014). *Ketergantungan Kota Baru Kota Harapan Indah Terhadap Kota Jakarta Dan Wilayah Sekitarnya*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 25(3), 192-212.
- Erizal, E. (2003). *EVALUASI KINERJA RUAS JALAN ARTERI PRIMER (Studi Kasus: Ruas Jalan Sudirman di Kota Bekasi)* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Erwin, P. (2016). *Konsep Pengembangan Kawasan Tumbuh Sebagai Pusat Kegiatan Wilayah Di Kota Bengkayang Dan Sekitarnya*. *Jurnal Teknik Sipil*, 15(2).
- Golany, G. (1976) *New-Town Planning: Principles and Practice*. New York: WileyInterscience Publication.
- Hidayat M.A, Noor A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Alih Fungsi Lahan di Kota Samarinda*. 10 Halaman
- Huwae, P., Rusim, D. A., & Rante, H. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Pemukiman Terhadap Aktivitas Perekonomian Di Kelurahan Koya Barat*. *Jurnal ELIPS Vol. 7 No. 3 (2024)* 81–87
- Juhadi. (2017). *Pola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan*. Vol 4 No. 1
- K.D, E. D., Sopandi, S. (2016). *Analisis Peramalan Kausal (Regresi)*
- Koestoer, R. H. (2001). *Dimensi Keruangan Kota: teori dan kasus*. Jakarta: UI Press.
- Malau, M., Damanik, D., & Panjaitan, P. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pergeseran Struktur Perekonomian Di Kabupaten Samosir*. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 114-123.

- Matitaputty, S., & Primadani, A. (2017). *Perkembangan Infrastruktur Dan Perubahan Hirarki Kota (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Berdasar Tahun Sensus Penduduk 1990, 2000, 2010)*. JURNAL EKONOMI DAN BISNIS OPTIMUM, 7(1), 71-82.
- Muta'ali & Lutfi, (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF).
- Niandyti F, Sufyandi Y, Utami W. (2019). *Dampak Pembangunan Industri Terhadap Perubahan Penggunaan Tanah dan Kesesuaiannya Dengan Tata Ruang*. Vol. 2 No. 2
- Pratomo R A, Ayuni S I, Fitriyaningsih D. (2021). *Implikasi Pembangunan Kota Baru Terhadap Perubahan Fisik Kawasan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal: Studi Kasus Pembangunan Kota Harapan Indah Bekasi*. Volume 9 No.2
- Prayoga, G. (2022). *Analisis Sektor Unggulan dan Pusat Pertumbuhan Kota Binjai* (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN).
- Presiden Republik Indonesia (1992). *Undang Undang No. 24 Tahun 1992 Tentang: Penataan Ruang*. Lembaran Negara RI Tahun, (115).
- Putra, D. R., & Pradoto, W. (2016). Pola dan faktor perkembangan pemanfaatan lahan di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 67-75.
- Putra, D. G. H., & Saputra, A. (2021). *Analisis Sebaran Perubahan Lahan Terbangun Menggunakan Citra Landsat Multitemporal di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tahun 2002-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purwanti, P. A. P., & Setyari, N. P. W. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Wilayah di Kawasan Strategis SARBAGITA (Denpasar, Badung, Gianyar, Tabanan)*. *Jurnal Dinamika ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 189-200

Raharjo, S (2018). *[Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS]*. SPSS Indonesia

Rahman, A. (2023). *36 Hektare Lahan Warga di Bandara Tampa Padang Belum Dibayar Pemprov Sulbar, Gegare Pesta Demokrasi*. URL :

<https://sulbar.tribunnews.com/2023/07/25/36-hektare-lahan-warga-di-bandara-tampa-padang-belum-dibayar-pemprov-sulbar-gegare-pesta-demokrasi>

Diakses tanggal 6 November 2023

Resantie, L., & Santoso, E. B. (2021). *Identifikasi Pola Perkembangan Wilayah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2020*. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2), C218-C223.

Ritohardoyo, S. (2013). *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta. Penerbit Ombak

Salsabilla, A. (2023). *Ekonomi Wilayah Terhadap Perencanaan Kota*. URL : <https://www.kompasiana.com/aurilliasalsabillaindarto8335/64f8e2a508a8b521e212d272/ekonomi-wilayah-terhadap-perencanaan-kota>

Diakses tanggal 11 November 2023.

Sihombing, I. C., & Ritohardoyo, S. (2017). *Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Semarang (Kasus: waduk Jatibarang)*. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1), 228783.

Tarigan R. S. B., (2014). "Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Bibit Unggul Buah Stroberi Menggunakan Metode TOPSIS", *Pelita Informatika Budi Darma*, Vol. 6 , No. 2: 11-14.

Yumpu.com. (2020). *Salinan Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mamuju Tahun 2019 - 2039*.

URL : www.yumpu.com/id/document/view/63531262/rtrw-kab-mamuju-2019-2039

Diakses tanggal 11 November 2023.

Yunus, H. S. (2000). *Struktur tata ruang kota*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Yusuf, M. A., Herman, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). *Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya*. *Journal on Education*, 6(2), 13331-13344.

Yy N A, Antomi Y. (2020). *Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Padang Panjang dan Bukit Tinggi Tahun 2014-2018*. Vol-4 No-5